

PENGARUH *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR

ANNIS KANDRIASARI

ZAHRINA HATIF Q

Email : annis.kandria@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CL tipe *Teams Games Tournament* terhadap hasil belajar materi *personal hygiene* pada siswa kelas X Jasa Boga SMKN 33 Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Hasil uji koefisien korelasi product moment dari Pearson diperoleh $r_{xy}0,4856$ sehingga terdapat pengaruh positif antara model TGT dengan hasil belajar *personal hygiene*. Perhitungan Uji-t thitung = 3,043 >ttabel = 2,042 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Model TGT dengan hasil belajar *personal hygiene*. Koefisien determinasi 23,58% sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi ditentukan oleh Model Teams Games Tournament sebesar 23,58%.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament*, Hasil Belajar *Personal Hygiene*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran *Cooperative* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan memiliki latar belakang beragam. Model pembelajaran *Cooperative* mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik adalah model pembelajaran

cooperative learning dengan tipe TGT (*Teams Games Tournament*). TGT adalah jenis pembelajaran dimana dalam pembelajaran ini menempatkan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar, menerapkan model pembelajaran TGT akan berjalan dengan baik karena peserta didik lebih termotivasi pada saat proses belajar dan peserta didik menjadi semangat dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri sendiri, seperti kerjasama, toleransi, serta bisa menerima pendapat orang lain. *Teams Games Tournament* dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, seperti ilmu *sanitasi* dan *hygiene*, ilmu

bahasa. menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik adalah model pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe TGT (*Teams Games Tournament*). TGT adalah jenis pembelajaran dimana dalam pembelajaran ini menempatkan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar, menerapkan model pembelajaran TGT akan berjalan dengan baik karena peserta didik lebih termotivasi pada saat eksakta, ilmu-ilmu sosial, maupun proses belajar dan peserta didik menjadi semangat dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri sendiri, seperti kerjasama, toleransi, serta bisa menerima pendapat orang lain. *Teams Games Tournament* dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, seperti ilmu sanitasi dan hygiene, ilmu eksakta, ilmu-ilmu sosial, maupun Bahasa.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Hasil Belajar materi *Personal Hygiene*

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, menurut Winkel (1996) diacu dalam Purwanto (2010). Aspek perubahan itu mengacu kepada tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar mata pelajaran sanitasi *hygiene* di SMK Negeri 33 Jakarta Utara yaitu sekitar 60% peserta

didik yang memperoleh nilai diatas kkm 76-90 dan sekitar 40% memperoleh nilai dibawah kkm yaitu 70-74. Jika dilihat dari hasil nilai yang belum terlalu baik. Maka diduga bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan 40% peserta didik mendapat nilai dibawah kkm salah satunya adalah metode pembelajaran yang membuat peserta didik jenuh dan mengakibatkan peserta didik menjadi tidak kondusif saat pembelajaran.

Hygiene adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kesehatan. *Hygiene* erat hubungannya dengan perorangan, Makanan dan minuman karena merupakan syarat untuk mencapai derajat kesehatan, menurut Shadily (1989) diacu dalam Sri Rezeki (2015).

Personal hygiene adalah salah satu materi yang ada di sanitasi hygiene dan diajarkan pada kelas X jasa boga semester 1 di SMK Negeri 33 Jakarta Utara. *Personal hygiene* adalah kebersihan dan kesehatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis, menurut Sri Rezeki (2015).

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar materi *Personal Hygiene* adalah terealisasi pencapaian tujuan pendidikan kebersihan dan kesehatan perseorangan agar peserta didik mengetahui pengetahuan cara pencegahan timbulnya penyakit dan kesehatan. Peningkatan hasil belajar ini akan dilihat dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan.

b. Model CL Teknik TGT

Pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan model pengelompokan/ Tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda, menurut Sanjaya (2010) diacu dalam Donni Juni (2015).

TGT secara umum yaitu sama saja dengan STAD kecuali satu hal yaitu TGT menggunakan *Tournament* akademik dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim yang lain kinerja akademiknya setara seperti mereka menurut Robert E. Slavin (2015) diacu dalam I Putu Suka Arsa (2015).

Model pembelajaran TGT adalah merupakan jenis pembelajaran yang berkaitan dengan *Student Teams Achievement Division* dimana dalam pembelajaran ini menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras yang berbeda, menurut Rusman (2013) diacu dalam I Putu Suka Arsa (2015).

Berdasarkan teori tersebut model pembelajaran *Teams Games Tournament* merupakan jenis pembelajaran yang berkaitan dengan *Student Teams Achievement Division* dimana dalam pembelajaran ini menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku atau

ras yang berbeda. Penerapan model pembelajaran ini dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen, yaitu penelitian yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan dan perlakuan. Dalam penelitian ini sebagai perlakuan adalah peserta didik diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik *Teams Games Tournament*. Untuk peserta didik yang dikenai model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik *Teams Games Tournament* disebut kelas eksperimen dan kelompok peserta didik yang dikenai pembelajaran dengan model pembelajaran sehari-hari. Selanjutnya kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas Kontrol dievaluasi. Hal ini dilakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran CL dengan tipe TGT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh bahwa nilai koefisien dari model TGT persamaan regresi dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu variabel X (model TGT) akan menaikkan variabel Y (Hasil Belajar). Bentuk hubungan antara variabel model TGT terhadap hasil belajar kelas X jurusan jasa boga SMKN 33 Jakarta Utara memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = -8,83 + 0,99X$. Persamaan regresi tersebut dapat dimaknai bahwa setiap kenaikan satu skor pada model TGT

mengakibatkan peningkatan pada hasil belajar dengan koefisien (b) sebesar 0,99 dan pada konstanta (a) sebesar -8,83.

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh dari variabel model TGT dengan hasil belajar menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan linier. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas galat taksiran, dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0616 < 0,0886$). Ini berarti bahwa H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Model regresi juga dapat dilihat dari uji linieritas regresi, dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,14 < 2,44$). Ini berarti bahwa model regresi linier. Dari perhitungan uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara model TGT dan hasil belajar dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,4856. Selain itu hasil penelitian di atas juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif model TGT terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} 3,043 > t_{tabel} 2,042$. maka dapat dinyatakan bahwa H_0 jatuh pada daerah penolakan maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model TGT terhadap hasil belajar.

Dari hasil penelitian uji koefisien determinasi menghasilkan KD sebesar 23,58%. Maka dapat disimpulkan bahwa 23,58% variasi hasil belajar dapat ditentukan oleh model TGT sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah disebutkan sebelumnya, diketahui adanya hubungan yang positif antara model TGT terhadap hasil belajar peserta didik kelas X Jasa Boga SMKN 33 Jakarta Utara. Maka, apabila model TGT peserta didik baik, maka hasil belajar *personal hygiene* juga meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibuktikan dengan uji dan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *CL* tipe *TGT* terhadap hasil belajar pada materi *personal hygiene* yaitu peserta didik merespon positif, dimana peserta didik lebih berani berpendapat, antusias mengikuti pembelajaran. Aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *CL* tipe *TGT* aspek yang paling menonjol adalah mendengarkan atau memperhatikan pendidik, menyampaikan pendapat atau mengkomunikasikan kepada kelas atau pendidik. Dari hasil penelitian tersebut aktivitas peserta didik lebih menonjol sehingga suasana kelas lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran *CL* tipe *TGT* hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} 3,043 > t_{tabel} 2,042$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 jatuh pada daerah penolakan maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *TGT* terhadap hasil belajar.

* **Zahrina Hatif Q** adalah Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

* **Anis Kandriasari** adalah Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Kd Windu Wardika, Ketut Udy Ariawan, I Putu Suka Arsa. 2015. Penerapan Model Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Perakitan Komputer Kelas Xtkj2 Smk Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015. e-Journal Jurnal JPTE Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Teknik Elektro(Volume: 4 No.1 Tahun 2015).
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rezeki, Sri. 2015. *Sanitasi Hygiene dan Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3)*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Slavin, Robert E, 2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.